

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN INSOMNIA PADA LANSIA  
DI PANTI WREDHA HARAPAN IBU  
NGALIYAN SEMARANG**

**Rosa Sofiana Narulita\*), PA. Indriati, SKM\*\*), Supriyadi, MN\*\*\*)**

\*) Alumni Program Studi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*) Ketua Prodi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*\*) Dosen S1 Ilmu Keperawatan Politeknik Kesehatan Semarang

**ABSTRAK**

Studi epidemiologi didapatkan bahwa lebih dari 25% masyarakat Indonesia khususnya lansia mengeluh mengalami sulit tidur (insomnia). Factor usia merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap kualitas tidur meningkat seiring dengan bertambah usia. Lanjut usia juga banyak mengeluh terbangun lebih awal dipagi hari, selain itu terdapat 30% kelompok usisa 70 tahun yang banyak terbangun diwaktu malam hari. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu pendidikan kesehatan tentang insomnia pada lansia. Dengan pendidikan kesehatan tersebut diharapkan lansia memperoleh tambahan pengetahuan tentang insomnia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang insomnia. Penelitian dilakukan di panti wredha harapan ibu ngalihan semarang. Responden penelitian adalah para lansia yang tinggal dipanti wredha harapan ibu ngalihan semarang. sebanyak 40 responden.

Jenis penelitian yang digunakan Quasy Experiment denga design ine group pre test – post test, dimana tingkat pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah memperoleh pendidikan kesehatn. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pendidikan kesehatan 19 (47,5%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan 21 (52,5%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup, sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan seluruh responden 40 (100%) mempunyai pengetahuan baik. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan insomnia pada lansia dipantio wredha harapan ibu ngalihan semarang. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pendidikan kesehatan tentang insomnia diberikan pada para lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang insomnia.

**Kata kunci** : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Insomnia, Lansia

## ABSTRACT

Based on an epidemiological study found that more than 25% of Indonesian people, especially the elderly complained of having sleeping disorder (insomnia). The factor of age is an important factor that influences the quality of sleep, this disorder increased with age. Most of the elderly also complained that they had awakened in the morning, but around 30% of the elderly in the 70 years age group had awake at night. To overcome this complaint, a health education about insomnia was needed for the elderly. It is expected to gain additional knowledge about insomnia for the elderly. The purpose of this study was to find the influence of health education toward knowledge the level in insomnia. The study was conducted at the "Harapan Ibu" elderly nursing home of ngaliyan semarang. The sample were you respondents who stay at "Harapan Ibu" elderly nursing house of ngaliyan semarang. Respondents were the elderly who stay at "Harapan Ibu" elderly nursing house of ngaliyan semarang as many as 40 respondents. This study Quasy Experiment design was one group pre test – post test design, which measured respondent' knowledge levels before and after receiving health education given there were 19 respondents 40 (100%) had less level of knowledge and 21 respondents (52,5%) had sufficient 40 (100%) had good knowledge. The results of paired sample t-test showed that the p value = 0.000 ( $< 0.05$ ), it can be concluded that there was an influence of health education toward the knowledge levels on insomnia at Harapan Ibu elderly nursing home of Ngaliyan semarang. It was recommended to provide health education about insomnia for the elderly that intended to improve their knowledge about insomnia.

**Keyword** : Health Education, Knowledge, Insomnia, Elderly



## PENDAHULUAN

Lanjut Usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Pada tahun 1980 penduduk lanjut usia baru berjumlah 7,7 juta jiwa atau 5,2% dari seluruh jumlah penduduk. Pada tahun 1990 jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 11,3 juta orang atau 8,9%. Jumlah ini meningkat di seluruh Indonesia menjadi 15,1 juta jiwa pada tahun 2000 atau 7,2% dari seluruh penduduk. DAN diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 29 juta orang atau 11,4% (Wirakartakusuma, 2002, hlm. 152)

Insomnia adalah laporan subjektif, insidensi tahunan insomnia pada sekitar 50% pada usia lanjut. Insidensi keseluruhan insomnia serupa pada laki-laki dan perempuan, tetapi lebih tinggi diantara pria 85 tahun dan lebih tua (Handoko, 2003, hlm. 72).

Studi epidemiologi didapatkan bahwa lebih dari 25% masyarakat Indonesia khususnya para lansia mengeluh mengalami sulit tidur (Insomnia). Faktor usia merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap kualitas tidur, dikatakan pula bahwa keluhan terhadap kualitas tidur seiring bertambahnya usia (Selamiharja, 2005; hlm 51). Di Indonesia pada kelompok lanjut usia 40 tahun dijumpai 7% kasus yang mengeluh mengenai sulit tidur. Hal yang sama dijumpai 22% kasus pada usia 70 tahun. Demikian pula, kelompok lanjut usia lebih banyak mengeluh terbangun lebih awal di pagi hari. Selain itu terdapat 30% kelompok usia 70 tahun yang banyak

terbangun diwaktu malam hari (Nugroho, 2003, hlm 40).

Hal tersebut sering kali membuat para lansia mengalami stres dan cemas, karena belum begitu mengerti tentang cara mengatasi insomnia. sehingga pada akhirnya membuat lansia tidak bisa tidur di malam hari. Dari 10 lansia yang dilakukan wawancara menggunakan *Isomnia Rating Scale*, terdapat 7 lansia yang mengalami kesulitan tidur, meskipun tingkat kesulitan tidur dan faktor pencetus tiap lansia berbeda-beda. Sebagian besar lansia mengalami susah tidur karena faktor psikologis. Para lansia tersebut mengaku kesulitan untuk memulai tidur, sering terbangun pada tengah malam dan sulit untuk kembali tidur, tidur tidak tenang, dan terbangun lebih awal. Pengalaman yang dirasakan pada lansia tersebut merupakan tanda dan gejala insomnia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasi experiment*, Definisi Eksperimen adalah suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (eksperimen) yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Rancangan penelitian ini adalah *One Group Pre test - Post test*, (Notoatmodjo, 2005, hlm.156).

Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang berusia di atas 50 tahun dan berdomosili di Panti Wredha Harapan Ibu, Ngaliyan Semarang. dengan jumlah 40 orang lansia (Hidayat, 2010, hlm.68).

Penelitian dilakukan pada kelompok lansia yang mengalami insomnia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang



Selama 2 hari dalam perlakuan 2 kali sehari dilakukan pendidikan kesehatan. Kemudian setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan kuesioner. Kuesioner yang telah lengkap terisi dilanjutkan dengan pengolahan data.

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010, hlm.81). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik, yaitu dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia. Total sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti untuk sebagian atau sebagaimana jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2003, hlm 32).

Data primer dalam penelitian meliputi: tingkat pengetahuan lansia tentang insomnia sebelum dan sesudah dilakukan penkes. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu: angka kejadian para lansia dipanti yang belum diberikan pendidikan kesehatan tentang insomnia.

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan lebih dari 2 variabel (Notoadmodjo, 2005, hlm.188). Sebelum dilakukan uji statistic, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, dengan hasil data penelitian sebelum pendidikan kesehatan berdistribusi normal sig. = 0,060 > 0,05 dan data penelitian setelah pendidikan kesehatan berdistribusi normal sig. = 0,051 > 0,05, sehingga uji yang digunakan adalah *paired sample t test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok usia dapat dijelaskan pada tabel 5.1. sebagai berikut :

Tabel 5.1.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
56 – 64 tahun	13	32,5
65 – 70 tahun	25	62,5
> 70 tahun	2	5,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5.1. di atas diketahui bahwa responden terbanyak berusia 65 tahun – 70 tahun yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

#### 2. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5.2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	0	0,0
Perempuan	40	100,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5.2. di atas diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 40 responden (100%).

## B. Analisis Univariat

1. Tabulasi data tingkat pengetahuan insomnia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan distribusi frekuensi responden terhadap tingkat pengetahuan insomnia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Insomnia Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	21	52,5
Cukup	19	47,5
Baik	0	0,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5.3. di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang insomnia yaitu sebanyak 21 responden (52,5%).

2. Tabulasi data terhadap tingkat pengetahuan insomnia setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Distribusi frekuensi responden terhadap tingkat pengetahuan insomnia setelah dilakukan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Insomnia Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	0	0,0
Baik	40	100,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5.4. di atas diketahui bahwa 40 responden (100%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang insomnia.

## C. Analisis Bivariat

Berdasarkan uji *Pair sample t – test* pada tingkat pengetahuan responden tentang insomnia dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5.

Uji *Paired Sample T-Test* Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang Tahun 2012

Pengetahuan	Mean	SD	t	P value	n
Sebelum	8,40	2,193	-	0,000	40
Sesudah	17,58	1,375	25,140		40

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang tercantum pada tabel 5.5, diperoleh rata-rata skor sebelum pendidikan kesehatan tentang insomnia 8,40 dengan standar deviasi 2,193, sedangkan sesudah pendidikan kesehatan rata-rata skor tingkat pengetahuan tentang insomnia 17,58



dengan standar deviasi 1,375. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang insomnia terhadap tingkat pengetahuan lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 19 orang (47,5%) mempunyai pengetahuan kurang dan sebanyak 21 orang (52,5%) mempunyai pengetahuan cukup tentang insomnia dengan rerata sebesar 8,40.
- b. Seluruh lansia 40 orang (100%) mempunyai pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang insomnia dengan rerata sebesar 17,58.
- c. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan insomnia pada lansia di panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang dengan peningkatan sebesar 45,9%, T-hitung sebesar 25,140 dengan  $p$  value = 0,000.

## SARAN

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Untuk jenis penelitian menggunakan metode seperti *Quasi experiment*, dapat menambahkan perlakuan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari perlakuan

tertentu atau eksperimen tersebut (Notoatmodjo, 2005, hlm.156).

- b. Untuk jenis penelitian selanjutnya menggunakan metode seperti Sebelum dilakukan uji statistic, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, dengan hasil data penelitian sebelum pendidikan kesehatan berdistribusi normal (Notoadmodjo, 2005, hlm. 188).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, W. (2004). *Insomnia, pustaka delapratasa*. Jakarta: EGC
- Handoko.(2009). *Ilmu kesehatan usia lanjut*. Jakarta: FKUI
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode penelitian keperawatan analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2004). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta